



**PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI:
(Studi Kasus di SDN Nanggwer 02 dan MA El-Zahira)**

Saepullah¹, Sarwenda², Melati Nursari³, dan Riz'a Siqlas Kasabi⁴

[1saepullah@iiq.ac.id](mailto:saepullah@iiq.ac.id), [2Sarwenda.family@gmail.com](mailto:Sarwenda.family@gmail.com),
[3melatynursari26@gmail.com](mailto:melatynursari26@gmail.com), [4siqlasriza@gmail.com](mailto:siqlasriza@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Nanggwer 02 Cibinong dan Madrasah Aliyah El-Zahira. Data utama di dapat melalui obeservasi dan wawancara dengan pengajar di kedua sekolah tersebut. Sedangkan data pendukung di dapat melalui studi kepustakaan yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Dalam studi ini ditemukan beberapa kesamaan dan perbedaan proses pengembangan kurikulum PAI dalam penyusunannya. Meskipun kedua sekolah memang berbeda tingkatan dan nomenklatur, tetapi ada persamaan proses penyusunan kurikulum di masing-masing sekolah tersebut.

Keywords: Perencanaan, Pengembangan Kurikulum, PAI, SDN Naggewer Cibinong, MA El-Zahira

¹ Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor



PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya suatu mekanisme yang pasti untuk mengatur proses interaksi, antara pendidik dengan peserta didik. Agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan dengan seoptimal mungkin dan dapat meminimalisir segala hambatan yang dapat mengganggu proses mencapai tujuan pendidikan tersebut (Ahyan: 2).

Ahmad Tafsir mengatakan, Kurikulum pada pendidikan formal adalah sesuatu yang pokok. Kurikulum bukan hanya rencana pembelajaran yang tersusun dalam sejumlah mata pelajaran, melainkan kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum

dalam proses pembelajaran, dapat berubah atau mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sehingga kurikulum dapat lebih mengacu pada kemajuan teknologi dan pengetahuan (Tafsir, 1994: 53).

Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi penyusun kurikulum. Kurikulum yang tertulis, disebut sebagai kurikulum ideal, membutuhkan pemahaman dan selanjutnya dijadikan dasar pertimbangan oleh pelaksana kurikulum yaitu pengawasan pendidikan dan guru serta pihak lain yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan Pendidikan sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran Pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Samardi, 2013: 1).



Salah satu komponen yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain; kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan anak, merepotkan guru dan sebagainya. Inovasi dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan (Ahyar). Oleh karena itu, studi ini layak untuk dilakukan dalam rangka melihat pengembangan kurikulum PAI di Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif

tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Narbuko & Achmadi, 2009: 1). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Nanggawer 02 dan Madrasah Aliyah El-Zahira. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2009: 18). Sumber data utama atau primer di dapat melalui; pertama, observasi di kedua sekolah tersebut. Kedua, wawancara dengan Wakil kepala bidang kurikulum MA El-Zahira, Kepala Sekolah dan guru PAI SD Negeri Nanggawer 02. Ketiga, Dokumen SDN Nanggawer 02 Bogor.

Data sekunder di dapat melalui penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang menggunakan kepustakaan baik berupa catatan, buku, ataupun



laporan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hamalik menjelaskan perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang memiliki kompleksitas yang tinggi serta menurut berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan. Rusman menegaskan bahwa perencanaan kurikulum merupakan perencanaan terhadap kesempatan belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa menuju perubahan perilaku yang diinginkan serta melakukan penilaian tentang sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada siswa. Perencanaan (*Planning*) adalah proses menyusun, menetapkan, dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu dan rasional sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Akhmad: 11). Zenger W. F dan Zenger S.K menyatakan dalam bukunya *Curriculum Planning: A Ten Step*

Process yang dikutip dari Akhmad Syaifi, bahwa perencanaan kurikulum dibuat semata-mata sebagai instruksi kerja yang menjadi pedoman standar dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Saufiq & Hambali, 2019: 40).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi.

Langkah-langkah penting dalam perencanaan kurikulum menurut Zenger adalah Menyebutkan masalah atau kebutuhan kurikulum. Mengidentifikasi, merevisi, atau mengembangkan tujuan dan sasaran kurikulum/program. Merencanakan dan mengelola sumber daya dan kendala pada pengembangan kurikulum. Menyebutkan fungsi dan pilih komite kurikulum yang akan digunakan



untuk perencanaan dan pengembangan kurikulum. Merencanakan serta menyatakan peran dan tanggung jawab semua personel yang terlibat. Mengidentifikasi dan analisis kemungkinan kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan, Menilai dan memilih salah satu kurikulum baru-program atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan, Merancang atau mendesain ulang kurikulum atau program baru, Menerapkan kurikulum atau program baru, Mengevaluasi kurikulum atau program baru (Saufiq & Hambali, 2019: 40).

M. Rifa' Al-Ashari menyatakan dalam melaksanakan perencanaan kurikulum ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, tujuan kurikulum, sebelum membuat perencanaan, terlebih dahulu mengetahui dulu apa tujuan

membuat kurikulum. Kedua, mengundang rapat anggota untuk pembuatan kurikulum, supaya tidak ada miskonsepsi antara guru mata pelajaran, unit kurikulum dan bagan-bagan lainnya. Ketiga, membuat perencanaan kegiatan atau program, ini merupakan perencanaan atau program yang akan dijalankan untuk 1 tahun kedepan, baik itu program jangka pendek maupun program jangka panjang. Perencanaan disini seperti visi, misi, struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Keempat, menentukan program yang dilaksanakan untuk satu tahun pembelajaran. Kelima, adalah evaluasi kurikulum, yang bertujuan untuk mengetahui program apa saja yang belum terealisasikan, dan mencari penyebabnya, kemudian diperbaiki untuk kurikulum yang akan datang, dengan menggunakan metode yang berbeda (Al-Ashari, Unit Kurikulum MA el-Zahira, 2020). MA El-Zahira ini memiliki program khusus yang dibuat seperti



melaksanakan dzikir di pagi hari, do'a dan membaca surah bersama. Program selanjutnya sholat berjama'ah, baik itu sholat duha ataupun sholat dzuhur (Al-Ashari, Unit Kurikulum MA el-Zahira, 2020).

Pengembangan kurikulum PAI di SDN Nanggawer 02, diawali dengan kegiatan rapat diawal tahun ajaran baru untuk membahas visi, misi dan tujuan Sekolah, mendengarkan usulan guru, dan mengevaluasi sarana-prasarana penunjang di sekolah (Kepala Sekolah SDN Nanggawer 02, 2020). Visi sekolah di SDN Nanggawer 02, yaitu: terwujudnya akhlak mulia dan prestasi yang berkarakter teknologi dan berbudaya sesuai ajaran agama. Misi sekolah, yaitu mengoptimalkan penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah, mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya menuju sikap yang berakhlak mulia, mengembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur melalui keteladanan. Tujuannya yaitu mengamalkan ajaran agama

hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan Memiliki akhlak mulia. Menjadikan peserta didik memiliki jiwa toleransi antara umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya (Dokumen SDN Nanggawer 02). Guru PAI menyampaikan usulan beberapa kegiatan keagamaan sebagai penunjang PAI di kelas, seperti shalat dhuha dan tausiah keagamaan setiap hari jum'at, infaq dan shodaqoh dan lain lain. sarana dan prasarana penunjang di sekolah menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum PAI, dalam hal ini utamanya guru PAI itu sendiri seperti sarana ibadah mushola yang didalamnya dilengkapi perlengkapan shalat, tempat berwudhu, kitab suci al-quran, dan buku buku keagamaan yang bias di baca setiap saat oleh peserta didik (Guru PAI SDN Nanggawer 02, 2020).

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Kurikulum, di



dalamnya terdapat komponen yang harus saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa komponen dalam kurikulum, diantaranya: Visi dan Misi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Tujuan komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud (Hasan, 2017: 41).

Standar kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Kompetensi dasar

adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Indikator kompetensi merupakan penanda pencapaian yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Beban belajar adalah satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang



pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan Pengembangan Muatan Lokal (Hasan, 2017: 41). Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai sebagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Muatan lokal juga, merupakan upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah di mana madrasah itu berkembang. Sistem Penilaian merupakan pengukuran (measurement) kegiatan sistematis untuk menentukan angka pada obyek. Berhubungan dengan kuantitatif. Penilaian (assessment) penafsiran hasil pengukuran & pencapaian hasil belajar. Kalender Pendidikan. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan

mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur (Hasan, 2017: 41).

Sekolah dalam melaksanakan komponen yang tercantum di dalam kurikulum yaitu meliputi kalender pendidikan, silabus, rincian pekan efektif, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan acuan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru PAI di SD Negeri Nanggawer 02 dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang meliputi: pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan” (Guru PAI SDN Nanggawer 02, 2020). MA



El-Zahira pun demikian, melaksanakan komponen-komponen yang tercantum dalam kurikulum, karena merupakan program yang akan dijalankan untuk 1 tahun kedepan, baik itu program jangka pendek maupun program jangka panjang (Al-Ashari, Unit Kurikulum MA el-Zahira, 2020).

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, tanpa adanya kurikulum maka pendidikan akan morat marit, tidak tahu kemana arah tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya kurikulum akan mempermudah untuk melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar (Samardi, 2013: 1). Implementasi itu sendiri merupakan penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi yang diharapkan mampu mempengaruhi cara berpikir, sikap maupun nilai sehingga terjadi perubahan pengetahuan dalam pelaksanaannya (Alfi, 2013: 3).

Untuk mencapai tujuan, Aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar harus dirancang

bervariasi sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang variatif dan tidak monoton. Sumber yang digunakanpun tidak hanya guru yang bersangkutan, buku dan bahan cetak, dokumen elektronik, film, video, internet dan lainnyapun dapat menjadi sumber belajar. Alat ukur untuk menentukan tingkat pencapaian yang kita sebut Evaluasi dilakukan bertahap dan terbuka dan terus menerus. Instrumen untuk pengukuran meliputi tes standar, tes buatan guru, sampel pekerjaan, tes lisan, pengamatan sistematis, wawancara, kuesioner, daftar hasil, serta skala penilaian kalkulator-anekdotal dan sosiogram dan pelaporan (Saufiq & Hambali, 2019: 49).

Kurikulum tidak memiliki makna, jika hanya sekedar perencanaan. Kurikulum perlu dilaksanakan oleh seluruh pihak, karena dengan hal ini sekolah dapat memiliki tolak ukur apa saja yang harus di perbaiki dan dikembangkan kedepannya. Pelaksanaan kegiatan



intrakurikuler SD Negeri Nanggewer 02 menerapkan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan, tidak jarang sekolahkun memanfaatkan sarana yang ada untuk melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio visual untuk memotivasi peserta didik (Guru PAI SDN Nanggawer 02, 2020).

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah El-Zahira, cukup efisien, penggunaan sarana multimedia dengan dukungan pengadaan buku yang tentu sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, walau pun masih perlu pengembangan dalam bentuk fisik. Pihak sekolah menjadikan waktu belajar terbagi menjadi dua shift, hal ini tentu menjadi hambatan dalam hal efektifitas waktu, belum lagi menghadapi peserta didik yang masih belum memahami pentingnya tata tertib sehingga masih ada saja yang datang terlambat sehingga menghambat terealisasikannya penyampaian materi secara utuh

kepada seluruh peserta didik (Al-Ashari, Unit Kurikulum MA el-Zahira, 2020).

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 02 dan Madrasah Aliyah El-Zahira, dilakukan melalui perencanaan pengembangan kurikulum yang cukup baik. Perencanaan dilakukan di kedua sekolah tersebut melalui rapat awal tahun ajaran baru yang menghasilkan ide, yang dibantu oleh seluruh pihak yang berkepentingan, dalam hal ini disebut tim pengembang. Hal ini dilakukan agar tidak ada miskonsepsi antara guru mata pelajaran, program, dan sarana prasarana sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pihak sekolah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dijabarkan di silabus,



standar kompetensi, RPP, yang dijadikan acuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pengimplementasian

perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Nanggewer 02 dan Madrasah Aliyah El-Zahira menerapkan beberapa metode yang variatif baik secara konvensional dan secara digital. Hal ini dilakukan semata-mata agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang variatif dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyan, Mohammad.
“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai”,
Tamaddun Fai, UMG 19 (2).

Alfi. 2013. Implementasi Kurikulum di Madrasah: *Jurnal Implementasi Kurikulum*. 3(2).

Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Karang Anyar: Pustaka Nurja.

Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta.

Sarmadi. *Tesis*: “Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Membentuk Karakter Siswa di SMK Study Kasus Di SMK Nurul Mushtofa Bilingual Boarding School Demak.” Surakarta: UMS. 2013.

Saufi, Akhmad. Hambali. Mengagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul : *Al-Tazim*, edisi maret 2019 vol 03 hal 40.